

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL  
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**RAUDHATUL JANNAH  
NIM. 150213116  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/1440 H**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL  
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam  
Ilmu Pendidikan

Oleh

**RAUDHATUL JANNAH**  
NIM. 150213116  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I

**Drs. Munirwan Umar, M. Pd**  
NIP. 195304181981031002

Pembimbing II

**Sri D&S weni, M. Pd**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL  
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal : Senin, 30 Desember 2019 M  
4 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Drs. Munirwan Umar, M. Pd  
NIP. 195304181981031002

  
Riska Yuniar, S. Pd

Penguji I,

Penguji II,

  
Sri Dasweni, M. Pd

  
Qurрата A'yuna, M. Pd., Kons  
NIP. 198512022019032004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Muslim Razali, SH. M. Agf  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatul Jannah  
NIM : 150213116  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 November 2019

Yang Menyatakan

  
NIM. 150213116

## ABSTRAK

Nama : Raudhatul Jannah  
NIM : 150213116  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Implementasi Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 30 Desember 2019  
Tebal Skripsi : 92  
Pembimbing I : Drs. Munirwan Umar, M.Pd  
Pembimbing II : Sri Dasweni, M.Pd  
Kata Kunci : Konseling Individual, Disiplin

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah sangat menunjang keberhasilan siswa dalam mengatasi permasalahan terutama yang berkaitan dengan masalah kedisiplinan siswa. Pengentasan permasalahan tersebut dibutuhkan penanganan khusus dari guru BK dengan memberikan layanan secara individual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling individual di SMA Negeri 8 Banda Aceh, mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh, dan mengetahui strategi layanan konseling individual guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengungkapkan serta memaparkan data sesuai apa yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh sudah baik dan hampir sesuai dengan teori, tetapi masih ada ditemukan kekurangan yang tidak terlalu signifikan. 2) Ada beberapa faktor pendukung yang ditemukan sebagai penunjang keberhasilan layanan konseling individual dan ada beberapa faktor penghambat yang ditemukan sebagai penunjang keberhasilan layanan konseling individual di SMA Negeri 8 Banda Aceh. 3) Strategi yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **"Implementasi Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh"**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Drs. Munirwan Umar, M.Pd Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat.

Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.

4. Ibu Sri Dasweni, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Bapak Handany, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMA Negeri 8 Banda Aceh.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Husen dan ibunda tercinta Meutia yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada suami tercinta Fadhil Muhammad terimakasih untuk motivasinya, dorongannya, dan kasih sayang yang berlimpah.
8. Kepada sahabat terkasih, Safura, Isma, Maira, Devi, Nisa, Miftah, Rizka, Kintan, Raisa, Putra, Rina, Fauqan, terimakasih untuk kebersamaannya, dan motivasi selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat.
9. Kepada teman-teman angkatan 2015 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya kepada teman-teman unit 03, terimakasih atas kerja samanya selama ini

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 25 November 2019

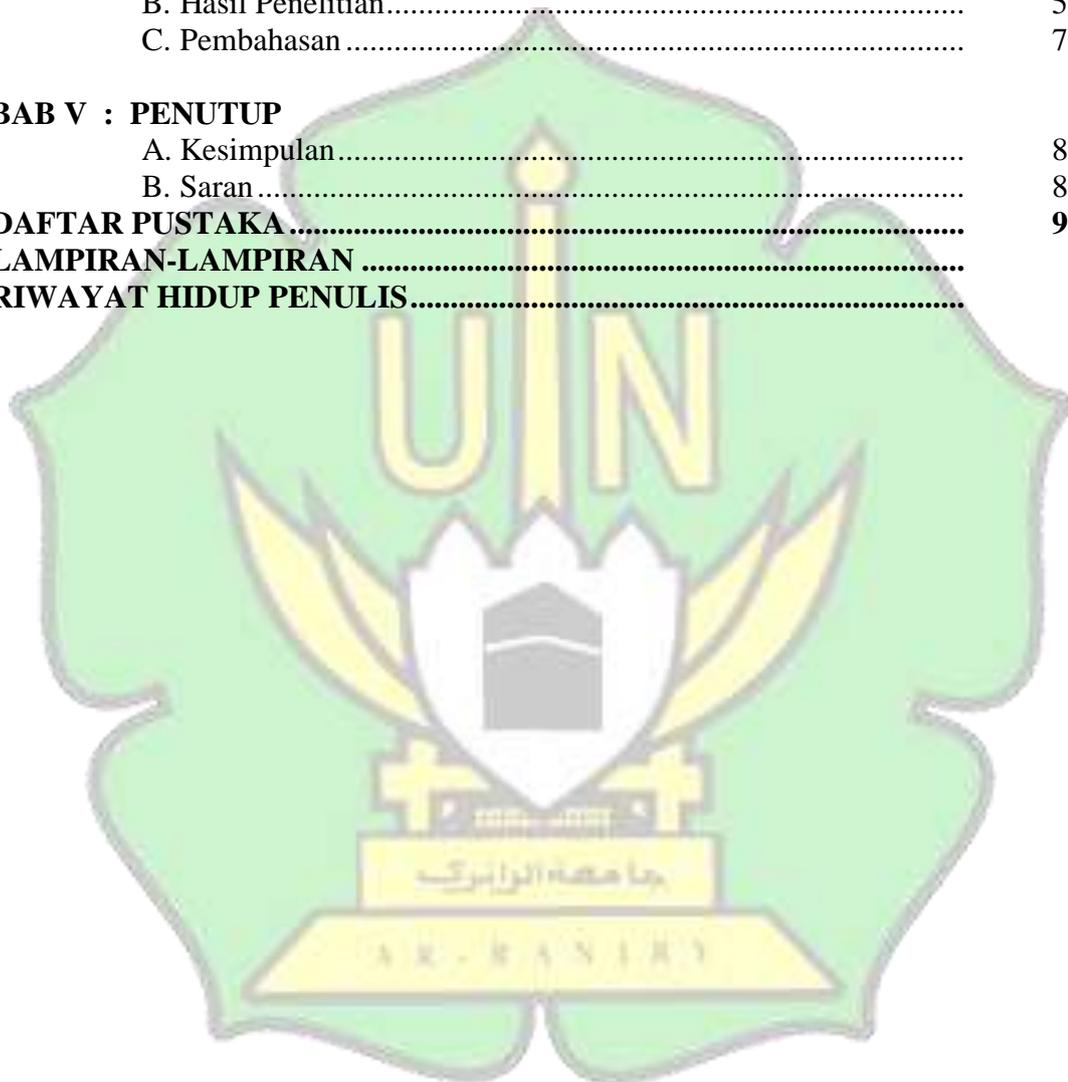
Raudhatul Jannah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. kajian Terdahulu .....	6
F. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Layanan Konseling Individual .....	12
1. Pengertian Layanan Konseling Individual.....	12
2. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
3. Proses Layanan Konseling Individual .....	16
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Menghambat Keberhasilan Layanan Konseling Individual.....	25
B. Kedisiplinan Siswa .....	31
1. Pengertian Kedisiplinan.....	31
2. Tujuan Kedisiplinan.....	32
3. Macam-Macam Kedisiplinan.....	33
4. Faktor-Faktor Kedisiplinan Siswa .....	34
5. Aspek-Aspek Kedisiplinan Siswa.....	36
6. Indikator Kedisiplinan Siswa.....	37
7. Pentingnya Kedisiplinan Bagi Siswa .....	39
8. Ciri-Ciri Kedisiplinan Siswa.....	41
9. Manfaat Kedisiplinan Siswa .....	41
10. Cara Meningkatkan Kedisiplinan Siswa .....	42
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Kehadiran Peneliti .....	45
C. Lokasi Penelitian .....	45
D. Subjek Penelitian .....	46
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	47

F. Prosedur Pengambilan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	49
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum SMA Negeri 8 Banda Aceh .....	53
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan .....	76
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana pada SMA Negeri 8 Banda Aceh .....	54
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pada SMA Negeri 5 Banda Aceh
- Lampiran 4 : Lembar Wawancara
- Lampiran 5 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Foto Penelitian
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah sistem dimana didalamnya terdapat berbagai komponen yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Masing-masing peran seharusnya dapat berjalan saling melengkapi agar tercipta suatu sistem yang harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, mandiri, serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan akan tercapai dengan cara menjalin kerjasama antara para praktisi pendidikan yaitu: manajemen pendidikan, pengajaran, dan bimbingan. Profesi guru pembimbing yang sangat lekat dengan upaya pelayanan konseling. Pemberian pelayanan bantuan ini merupakan tugas profesi yang esensial bagi profesi Bimbingan dan Konseling. Pelayanan pemberian bantuan konseling yang dilakukan, khususnya di sekolah diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap optimalisasi potensi siswa.

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan menggambarkan aktifitas sekelompok orang seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Syagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 3.

Salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan oleh sekolah adalah adanya bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada siswa agar mereka mampu berkembang lebih baik. Pelaksanaan bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli). Hal ini sangat relevan jika dilihat dari pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar bertujuan untuk mengembangkan kepribadian potensi-potensinya (bakat, minat, kemampuan). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan.

Pada usia remaja dalam memperluas pergaulan sering menghadapi berbagai keadaan, mengalami pengaruh lingkungan baik yang mengarahkan maupun yang mengombang-ambingkannya. Selain itu kehidupan remaja di lingkungan sekolah, kegiatannya dilakukan sesuai dengan program dan aktifitasnya dapat dipantau secara langsung oleh guru. Demikian pula dengan kegiatan siswa di rumah juga dapat diawasi oleh orang tua. Namun karena beragam latar belakang orang tua, baik dari segi tingkat pendidikan, ekonomi, keharmonisan keluarga, perhatian dan sebagainya, seringkali kegiatan siswa di rumah luput dari perhatian orang tua, sehingga terjadi kesenjangan perilaku kedisiplinan siswa.

Perilaku kedisiplinan siswa baik di rumah maupun sekolah akan selalu beragam. Sebagian siswa memiliki perilaku kedisiplinan yang tinggi, sebagian lagi jarang dan bahkan rendah. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan

senantiasa berperilaku disiplin tanpa disuruh atau tanpa diminta, misalnya seorang siswa yang datang ke sekolah tepat waktu sesuai dengan peraturan yang dibuat sekolah. Sedangkan siswa yang memiliki disiplin rendah akan cenderung berperilaku seenaknya sendiri, misalnya siswa yang sering datang ke sekolah pada jam pelajaran sudah dimulai, dan mendapatkan hukuman karena keterlambatannya ini.

Perilaku disiplin merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan yang harus diterapkan oleh pendidik ataupun orang tua, sehingga anak didik mampu mengontrol perilakunya sendiri sesuai dengan nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Secara umum masalah kedisiplinan yang sering terjadi pada siswa di sekolah yaitu perilaku membolos sekolah, datang terlambat ke sekolah, sering berada diluar kelas pada saat jam pelajaran, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap sesuai aturan sekolah, membawa hp ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

Fenomena yang terjadi di lapangan saat peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 8 Banda Aceh ini jumlah siswanya 720 orang siswa dan memiliki tingkat kedisiplinan yang beragam. Pada umumnya sebagian siswa sering kali melanggar peraturan dan tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan. Peraturan yang sering dilanggar yaitu siswa sering telat datang ke sekolah dimana seharusnya kegiatan sekolah dimulai dari jam 07.45 WIB, namun masih ada siswa yang datang di atas jam 08.00 WIB. Hal tersebut membuat beberapa siswa diantaranya ada yang melanjutkan untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan adanya sanksi dan ada juga beberapa siswa memilih untuk bolos sekolah.

Beberapa siswa yang memilih untuk membolos sekolah karena mereka tidak ingin dikenakan atau diberikan sanksi oleh pihak sekolah. Peraturan lainnya yang sering dilanggar siswa yaitu siswa yang sering tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan, apabila melewati batas ketidakhadiran yang telah ditentukan maka, guru BK akan melakukan konseling kepada siswa tersebut. Serta ada beberapa siswa lainnya yang sering keluar masuk kelas dan berada diluar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh Banda Aceh memiliki strategi dalam menangani permasalahan tentang kedisiplinan siswa, salah satunya dengan konseling individual. Layanan ini dinilai efektif digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan pada khususnya. Tujuan dari konseling individu ini adalah guru bisa menangani siswa dengan lebih mendalam dan bisa memantau tingkat kemajuan siswa terhadap pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan.

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis sangat tertarik dengan adanya program layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena pada realitanya di SMA Negeri 8 Banda Aceh ini pelanggaran kedisiplinan tidak jarang dilakukan oleh siswa, terutama siswa laki- laki.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling individual di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
3. Bagaimana strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan konseling individual di SMA Negeri 8 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan untuk pengembangan Bimbingan Konseling khususnya mengenai layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi arahan dan pertimbangan positif dalam mengantisipasi dan menghindarkan kegagalan akibat pengaruh lingkungan yang tidak mendukung dalam membentuk jiwa yang memiliki disiplin tinggi.

### E. Kajian Terdahulu

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Oktafiana Dewi Kusuma, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2015, yang berjudul *Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Yogyakarta III*. Skripsi ini membahas tentang proses pelaksanaan konseling individual yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan yang dilaksanakan oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Yogyakarta III.

Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar di MAN Yogyakarta III. Hasil dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar di MAN Yogyakarta III secara keseluruhan berjalan dengan baik dan tersusun. Hal tersebut dilihat dari terpenuhinya indikator pelaksanaan konseling individual pada umumnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Oktafiana Dewi Kusuma, *Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Yogyakarta III*, *Skripsi*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Hanik Marfuatin, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam tahun 2009, yang berjudul *Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Sumber Agung Jetis Bantul*. Skripsi ini membahas tentang upaya program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Sumber Agung Jetis Bantul.

Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui upaya program Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Sumber Agung Jetis Bantul.

Hasil dari penelitian ini adalah upaya Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Sumber Agung Jetis Bantul adalah bimbingan yang dilakukan secara periodik dan terus menerus serta secara berkelompok.<sup>3</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Anas Purwantoro, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007, yang berjudul *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk

---

<sup>3</sup> Hanik Marfuatin, *Upaya Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Sumber Agung Jetis Bantul, Skripsi*, (Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009).

mengungkap berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh personil madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak meliputi upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting berdisiplin. Sedangkan upaya yang bersifat kuratif yakni dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar sehingga mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.<sup>4</sup>

Beberapa dari hasil tinjauan pustaka penelitian yang telah penulis teliti, menjelaskan bahwa sebelumnya tidak ada penelitian maupun karya ilmiah yang meneliti tentang Implementasi layanan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Disini sangat terlihat perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian yang terfokus kepada tahap pelaksanaan layanan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individual di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

---

<sup>4</sup>Anas Purwanto, Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2007).

## F. Definisi Operasional

### 1. Konseling Individual

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu, konselor tidak memecahkan masalah untuk klien, konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.<sup>5</sup>

Konseling individual yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli.

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien<sup>6</sup>.

Menurut Sofyan S. Willis konseling individual yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010), h. 99-100.

<sup>6</sup> Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta, QuantumTeaching, 2005), h. 84.

<sup>7</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* ( Bandung: Alfabeta, 2014), h. 34.

Dapat disimpulkan bahwa konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Layanan konseling individual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor (guru BK) kepada klien (siswa) untuk mengatasi berbagai permasalahan klien (siswa), terutama tentang masalah kedisiplinan siswa. Bentuk permasalahan kedisiplinan yang sering tangani oleh guru BK melalui layanan konseling individual yaitu siswa yang sering terlambat, siswa yang suka membolos, siswa yang sering berada diluar kelas pada saat jam pelajaran, dan siswa yang tidak memakai atribut sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

## 2. Kedisiplinan Siswa

Menurut bahasa, disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Secara etimologis, kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid.

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tipsdan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 230-231.

Menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan. Disiplin adalah latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Kemudian disiplin juga berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan kedisiplinan siswa adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku.

Dalam penelitian ini kedisiplinan yang dimaksud adalah siswa mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah seperti datang ke sekolah tepat waktu, tidak keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dan memakai atribut sekolah sesuai peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

---

<sup>9</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), h. 128.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Layanan Konseling Individual

##### 1. Pengertian Konseling Individual

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.<sup>1</sup>

Konseling individual yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli.

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>2</sup>

Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan

---

<sup>1</sup> Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 18.

<sup>2</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 105.

jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12/1945 Bab III pasal 4 “pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling pribadi adalah suatu proses bantuan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung yang diberikan pembimbing atau guru BK kepada klien (siswa) secara tatap muka agar klien dapat mengatasi masalahnya serta klien memahami dan menerima dirinya untuk memperoleh

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989), h. 24-25.

tujuan-tujuan hidup yang lebih realitis dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan.

## 2. Tujuan Dan Fungsi Konseling Individu

Konseling individu merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di pusat pendidikan.

Pelaksanaan konseling individual diharapkan agar siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan siswa dapat belajar dengan tenang tanpa ada beban yang ada dalam pikirannya, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar yang akan mendorong tercapainya cita-cita yang menjadi tujuan dalam hidup dikemudian hari.

Tujuan umum konseling individual adalah terentaskannya masalah yang dihadapi klien. Apabila masalah konseli itu dicirikan antara lain: sesuatu yang tidak disukai adanya, suatu yang ingin dihilangkan, sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud. Dengan konseling individual beban konseli diringankan, kemampuan konseli ditingkatkan, dan potensi konseli dikembangkan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di SMP*, (Padang: Penebar Aksara, 2001), h. 4.

Dalam kerangka tujuan umum itu, tujuan khusus layanan konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya, antara lain:

- a. Melalui pelaksanaan konseling individual klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
- b. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individu.
- c. Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pengembangan dan pemeliharaan). Bahkan, secara tidak langsung layanan konseling individual sering kali menjadikan pengembangan dan pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai fokus dan sasaran layanan.
- d. Pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).

- e. Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individual dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi). Melalui layanan konseling individual klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling individual adalah terentaskannya masalah yang dihadapi klien. Dengan konseling individual beban konseli diringankan, kemampuan konseli ditingkatkan, dan potensi konseli dikembangkan.

### **3. Proses Layanan Konseling Individual**

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien). Setiap tahapan proses konseling individual membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individual tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individual ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individual dibagi atas tiga tahapan:

a. Tahap awal konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu sangat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada: (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada

pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu sangatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselor untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

### 3) Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia proses menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah.

### 4) Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi: (a) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (b) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (c) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu

juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

b. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: (1) penjelajahan masalah klien, (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien.

Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassessment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.
- 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika: pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan,

empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

- 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu: pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

c. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- 1) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- 2) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.

- 3) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- 4) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :

- 1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi  
Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikanya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistik dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.
- 2) Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien  
Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.
- 3) Melaksanakan perubahan perilaku

Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.

#### 4) Mengakhiri hubungan konseling

Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu: pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalanya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.<sup>5</sup>

Menurut Tohirin proses pelaksanaan layanan konseling individu menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini meliputi kegiatan antara lain:

- 1) Mengidentifikasi siswa.
- 2) Mengatur waktu pertemuan.
- 3) Mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan
- 4) layanan.
- 5) Menetapkan fasilitas layanan.
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menerima siswa.
- 2) Menyelenggarakan penstrukturan.
- 3) Membahas masalah siswa dengan menggunakan teknik-teknik.
- 4) Mendorong pengentasan masalah siswa (bisa menggunakan
- 5) dengan teknik-teknik khusus).
- 6) Memantapkan komitmen siswa dalam pengentasan masalahnya.
- 7) Melakukan penilaian segera.

##### c. Tahap Evaluasi Jangka Pendek

---

<sup>5</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja gravindo Persada, 2007), h.164.

Pada tahap ini guru BK bertugas menganalisis hasil dari kegiatan tahap perencanaan dan pelaksanaan kemudian menafsirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan selama kegiatan tersebut berlangsung.

d. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru BK adalah:

- 1) Menetapkan jenis arah tindak lanjut.
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait.
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

e. Laporan

Pada tahap ini tugas guru BK adalah:

- 1) Menyusun laporan layanan konseling individu.
- 2) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dari pihak yang terkait.
- 3) Mendokumentasikan laporan.<sup>6</sup>

Adapun tahap pelaksanaan layanan konseling individu menurut Sofyan S.

Willis yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Awal Konseling

Tahap ini disebut juga tahap definisi masalah, karena tujuannya adalah supaya konselor bersama klien mampu mendefinisikan masalah klien yang ditangkap atau dipilih dari isu-isu atau pesan-pesan klien dalam dialog konseling. Teknik-teknik konseling yang harus ada pada tahap awal konseling, yaitu:

1) *Attending*

Perilaku *attending* yang baik adalah kombinasi antara mata, bahasa badan, dan bahasa lisan sebagai bentuk perilaku untuk menghampiri klien sehingga akan memudahkan pembimbing untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka.

2) Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien.

3) Refleksi Perasaan

Refleksi perasaan adalah ketrampilan konselor untuk dapat memantulkan (merefleksikan) perasaan klien sebagai hasil pengamatan verbal atau non verbal klien.

4) Eksplorasi

Eksplorasi yaitu suatu ketrampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien.

5) Menangkap Pesan Utama (*paraphrasing*)

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 169.

*Paraphrasing* yang baik adalah menyatakan kembali pesan utama klien secara seksama dengan kalimat yang mudah dan sederhana.

6) Bertanya Terbuka

Pertanyaan terbuka yang baik untuk digunakan adalah diawali dengan kata-kata: apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, dan dapatkah.

7) Mendefinisikan Masalah Bersama Klien

Dalam hal ini pembimbing (konselor) membantu klien untuk mendefinisikan hasil pembicaraan yang menyangkut permasalahan klien.

8) Dorongan Minimal

Dorongan minimal adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan klien dan memberi dorongan singkat.

b. Tahap Pertengahan Konseling

Tahap ini disebut juga tahap kerja, yang bertujuan untuk mengolah atau mengerjakan masalah klien (bersama klien) yang telah didefinisikan bersama pada tahap awal tadi. Pada tahap ini teknik-teknik konseling yang dibutuhkan adalah:

- 1) Mempimpin
- 2) Memfokuskan
- 3) Mendorong
- 4) Menginformasikan (hanya jika diminta klien)
- 5) Konfrontasi, yaitu teknik yang digunakan pembimbing untuk menunjukkan adanya kesenjangan, diskrepansi atau inkongruensi dalam diri klien kemudian konselor mengumpanbalikkan.
- 6) Memberi nasehat (hanya jika diminta klien)
- 7) Menyimpulkan sementara
- 8) Bertanya terbuka

c. Tahap Akhir Konseling

Tahap ini merupakan tahap tindakan (*action*), tahap ini bertujuan agar klien mampu menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perilaku dan emosi, serta perencanaan hidup masa depan yang positif setelah dapat mengatasi masalahnya. Klien diharapkan akan lebih mandiri, kreatif dan produktif.

Teknik-teknik konseling yang ada dan diperlukan pada tahap ini sebagian mencakup yang ada pada tahap awal dan pertengahan. Dan secara spesifik dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Menyimpulkan.
- 2) Memimpin.
- 3) Merencanakan dan mengevaluasi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori...*, h. 239.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan proses konseling ada 3 (tiga) tahapan: (1) Tahap Awal Konseling yaitu tahap definisi masalah, karena tujuannya adalah supaya konselor bersama klien mampu mendefinisikan masalah klien yang ditangkap atau dipilih dari isu-isu atau pesan-pesan klien dalam dialog konseling. (2) tahap pertengahan konseling yaitu tahap kerja, yang bertujuan untuk mengolah atau mengerjakan masalah klien (bersama klien) yang telah didefinisikan bersama pada tahap awal tadi. (3) tahap akhir konseling yaitu tahap tindakan (*action*), tahap ini bertujuan agar klien mampu menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perilaku dan emosi, serta perencanaan hidup masa depan yang positif setelah dapat mengatasi masalahnya.

#### **4. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Keberhasilan Layanan Konseling Individual**

##### **a. Faktor Yang Mendukung Keberhasilan Konseling Individual**

Faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian layanan konseling individual, yaitu:

##### **1) Faktor dari Siswa**

Dalam proses konseling individual ada beberapa yang harus dilakukan oleh siswa untuk mendukung keberhasilan konseling yaitu keadaan awal, maksudnya keadaan sebelum proses konseling dan keadaan yang menyangkut proses konseling secara langsung, yaitu:

- a) Siswa harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang sedang dihadapi secara terbuka.
- b) Siswa harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi.
- c) Siswa harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling.<sup>8</sup>

## 2) Faktor dari Guru BK

Seorang guru BK harus itu harus mempunyai tiga kemampuan yaitu kemampuan mengenal diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam proses konseling individual, ada beberapa kondisi yang harus dilakukan guru BK, yaitu:

- a) Guru BK dituntut untuk mampu bersikap simpatik dan empati. Keberhasilan pembimbing bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor.
- b) Guru BK berpakaian rapi. Kerapian dalam berpakaian sudah menimbulkan kesan pada siswa bahwa siswa dihormati dan sekaligus menciptakan suasana agak formal.
- c) Guru BK tidak memasang rekaman atas pembicaraannya dengan siswa, baik berupa rekaman radio ataupun video.

---

<sup>8</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 26.

d) Penggunaan sistem janji. Guru BK membuat janji dengan siswa kapan konseling dapat dilakukan, sehingga siswa tidak perlu menunggu lama dan tidak kecewa karena konseling tidak dapat dilakukan.<sup>9</sup>

3) Faktor dari Kepala Sekolah

- a) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan layanan konseling individual.
- b) Menyediakan prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam layanan konseling individual yang efektif.

4) Faktor dari Guru Mata Pelajaran

- a) Mengalih tangankan kasus siswa yang perlu konseling dengan guru BK.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan konseling individual dari guru BK.
- c) Membangun kerjasama dengan guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan konseling kepada guru BK.

5) Faktor dari Wali Kelas

- a) Memberikan informasi kepada guru BK tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
- b) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan konseling individual.

---

<sup>9</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi...*, h. 28.

c) Memantau siswa dalam perkembangannya, sehingga bisa mengetahui siswa yang memerlukan bantuan dari guru BK.

#### 6) Faktor *Setting* atau Tempat

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan konseling individual dalam hal *setting* (tempat) atau ruangan konseling yaitu sebagai berikut:

- a) Lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung. Warna cat tembok yang terang, beberapa hiasan dinding, satu atau dua pot tumbuhan dan sinar cahaya yang tidak menyilaukan membantu suasana yang tenang sehingga siswa merasa nyaman di ruang konseling.
- b) Penataan ruangan, misalnya tempat duduk yang memungkinkan duduk dengan enak sampai agak lama. Susunan tempat duduk guru BK dan siswa sebaiknya diatur dengan posisi siswa duduk agak ke samping disisi kiri atau kanan meja dan tidak duduk berhadapan langsung dengan pembimbing. Jarak antara guru BK dan siswa adalah antara 1,5 meter, namun tidak ditumbuhkan kesan bahwa pembimbing dan siswa sedang berkencan. Serta barang atau perabot yang terdapat di ruang dan di atas meja guru BK diatur dengan rapi, berkas-berkas yang berserakan di mana-mana dan ruangan yang tidak bersih, mudah menimbulkan kesan bahwa siswa adalah orang yang tidak tahu disiplin diri dan sopan santun terhadap tamu.

c) Bentuk bangunan ruangan, yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi (*private*). Pembicaraan di dalam ruang tidak boleh didengarkan orang lain di luar ruang, dan orang lain tidak boleh melihat ke dalam, paling sedikit tidak dapat melihat siswa dari depan. Hal ini berkaitan erat dengan etika jabatan pembimbing, yang mengharuskan guru BK untuk menjamin kerahasiaan pembicaraan dan karena itu merupakan prasyarat. Namun perlu diingat pertemuan dua orang yang berlainan jenis di ruang tertutup, harus dijaga jangan sampai timbul kesan-kesan yang dapat mencemarkan nama baik guru BK dan siswa.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses konseling individu terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung, penataan ruangan, dan bentuk bangunan ruangan. Sedangkan faktor internal terdiri dari pihak siswa yang harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi, harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling.

#### b. Faktor yang Menghambat Keberhasilan Konseling Individual

Faktor-faktor yang mungkin dapat menghambat keberhasilan pemberian layanan konseling individual, yaitu:

##### 1) Faktor dari Siswa

---

<sup>10</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi...*, h. 30.

- a) Siswa menganggap guru BK di sekolah sebagai polisi sekolah sehingga siswa tidak berani datang ke guru BK ketika ada masalah.
  - b) Siswa tidak mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang sedang dihadapi secara terbuka.
- 2) Faktor dari Guru BK
- a) Guru BK tidak mampu bersikap simpati dan empati terhadap siswa.
  - b) Guru BK tidak mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa.
- 3) Faktor dari Kepala Sekolah
- a) Kepala sekolah tidak menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pemberian layanan konseling individual.
- 4) Faktor dari Guru Mata Pelajaran
- a) Guru mata pelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan konseling individual dari guru BK.
  - b) Guru mata pelajaran tidak membangun kerjasama dengan guru BK dalam menangani permasalahan siswa.
- 5) Faktor dari Wali Kelas
- a) Wali kelas tidak memberikan informasi kepada guru BK tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

- b) Wali kelas tidak memantau siswa, sehingga tidak bisa mengetahui siswa yang memerlukan bantuan dari guru BK.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat keberhasilan layanan individu adalah siswa masih belum terbuka dalam mengemukakan masalah yang dialaminya, guru BK tidak bisa membangun hubungan yang baik dengan siswanya sehingga siswa merasa segan dengan guru BK, guru wali kelas dan guru mata pelajaran tidak bekerjasama dengan guru BK.

## **B. Kedisiplinan Siswa**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris *Disciple*, *discipline*, yang artinya penganut atau pengikut. Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut

<sup>11</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi...*, h. 31.

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 208.

pimpinan. Disiplin adalah latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Kemudian disiplin juga berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

## **2. Tujuan Kedisiplinan**

Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut. Tujuan dari kedisiplinan agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarahbelajar

---

<sup>13</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), h. 128.

hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

### 3. Macam-Macam Kedisiplinan

Disiplin dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

#### a. Disiplin Positif

Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahami, meyakini dan mendukungnya. Selain itu mereka berbuat begitu karena mereka benar-benar menghendaknya bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya. Dalam suatu organisasi yang telah menerapkan disiplin positif, beberapa siswa kadang-kadang melakukan suatu kesalahan yang melanggar tata tertib. Maka akibat yang ditimbulkan adalah kewajiban dalam menetapkan suatu hukuman. Akan tetapi hukuman yang diberikan ini bukanlah bermaksud untuk melukai, akan tetapi yang sesuai dengan prinsip disiplin positif, hukuman tersebut diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan.

#### b. Disiplin Negatif

Disiplin negatif di sini adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran

peraturan untuk menggerakkan dan menakutkan orang-orang atau siswa lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan disiplin dapat dibagi dua yaitu: disiplin positif dan negatif. Disiplin positif adalah disiplin karena kemauan sendiri tidak ada paksaan dari pihak lain, sedang disiplin negatif adalah disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan.

#### **4. Faktor-Faktor Kedisiplinan Siswa**

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu:

##### **a. Anak itu sendiri**

Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

##### **b. Sikap pendidik**

Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih

patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

#### c. Lingkungan

Di samping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisik berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan; dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.

#### d. Tujuan

Selain ketiga faktor di atas, faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu: Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan, Selain

faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak, di samping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang.<sup>14</sup>

## 5. Aspek-Aspek Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa terdiri dari tiga aspek, yaitu disiplin dalam keluarga, disiplin dalam lingkungan sekolah dan disiplin dalam masyarakat. Berikut penjelasannya :

### a. Disiplin Dalam Keluarga

Keluarga merupakan tempat paling utama untuk memulai disiplin kepada anak. Apabila didalam keluarga sudah ditanamkan disiplin kepada anak, maka akan lebih mudah pula ditanamkan disiplin di sekolah maupun di masyarakat. Disiplin dalam keluarga misalnya, bangun pagi, melaksanakan shalat tepat waktu, merapikan tempat tidur, membersihkan rumah, sarapan, dan berangkat ke sekolah tepat waktu. Apabila kebiasaan ini dilakukan oleh anak setiap hari maka anak akan terbiasa tertib dan disiplin dalam menaati peraturan yang berlaku.

Sebagai siswa hendaknya juga menerapkan disiplin dalam belajar, misalnya belajar dengan orang tua atau kakak, bahkan dengan teman apabila menemui kesulitan. Contoh sikap disiplin di rumah antara lain: (1) menggunakan waktu belajar dengan baik, (2) mengerjakan pekerjaan rumah (pr) yang diberikan oleh guru, (3) menggunakan waktu untuk istirahat tidak hanya untuk bermain.

---

<sup>14</sup> Isna Izayati, Skripsi: “ *Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Ma Ali Maksum Yogyakarta* ” (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga,2017), h. 34.

### b. Disiplin Dalam Lingkungan Sekolah

Adapun disiplin sekolah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

(1) berangkat sekolah tepat waktu, (2) melaksanakan tugas yang diberikan guru, (3) menegakkan disiplin dan tata tertib, (4) menjaga nama baik sekolah, dan (5) belajar dengan tekun dan penuh tanggung jawab.

### c. Disiplin Dalam Masyarakat

Adapun disiplin dalam masyarakat yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: (1) membuang sampah pada tempatnya, (2) menjaga kebersihan lingkungan, (3) menjaga keamanan lingkungan, (4) kesopanan dalam bertamu, dan (4) mematuhi rambu-rambu lalu lintas.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan ada tiga yaitu: (1) disiplin dalam keluarga misalnya, bangun pagi, melaksanakan shalat tepat waktu, merapikan tempat tidur, membersihkan rumah, sarapan, dan berangkat ke sekolah tepat waktu. (2) disiplin disekolah sekolah contohnya, menaati peraturan sekolah, datang ke sekolah tepat waktu. (3) disiplin dalam masyarakat contohnya, menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan.

## 6. Indikator Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan yang telah diuraikan di atas, dapat dikategorikan menjadi lima indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Murtini, *Akhlaq Siswa Terhadap Guru*, (Semarang: PT Sindur Press, 2010), h. 11.

- a. Disiplin masuk sekolah, yaitu aktif masuk sekolah, artinya siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos. Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, yaitu siswa berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi, dan siswa tepat waktu memasuki kelas setelah jam istirahat.
- b. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, yaitu aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, serta mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, baik secara individu maupun kelompok.
- c. Disiplin dalam mengerjakan tugas, yaitu konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di kelas. Disiplin dalam mengikuti ulangan, maksudnya siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek saat ulangan berlangsung, dan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki. Mengumpulkan tugas tepat waktu, yaitu siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
- d. Disiplin belajar di rumah, yaitu aktif dan mandiri belajar di rumah, artinya siswa tetap aktif dan mandiri belajar di rumah tanpa ada tekanan dari luar. Mengerjakan PR yang diberikan guru, maksudnya

siswa mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah dan tidak mencontek PR teman. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, artinya siswa selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah.

- e. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, yaitu memakai seragam sesuai peraturan, artinya siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Mengikuti upacara, yaitu siswa selalu mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan. Membawa peralatan sekolah setiap hari. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, artinya siswa selalu menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah. Mengerjakan tugas piket, yaitu siswa selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kedisiplinan siswa ada lima yaitu, disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah, dan disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah.

## **7. Pentingnya Kedisiplinan Siswa**

Guru adalah pendidik yang harus bertanggung jawab untuk mengarahkan para siswa untuk apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menanamkan serta menumbuhkan jiwa

---

<sup>16</sup> Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: grasindo, 2004), h. 91.

disiplin terhadap peserta didik. Untuk itu guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>17</sup>

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dalam mendidik anak dengan mudah untuk dapat :

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- b. Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan meninggalkan larangan-larangan.
- c. Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.<sup>18</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kedisiplinan bagi siswa agar siswa menegakkan kedisiplinan dalam dirinya

---

<sup>17</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 109.

<sup>18</sup> Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h. 136.

mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan meninggalkan larangan-larangan.

### **8. Ciri-Ciri Kedisiplinan Siswa**

Disiplin selain mendidik, juga dapat membuat siswa tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, dan yang tidak sepatutnya dilakukan. Disiplin yang sudah menyatu dengan diri, maka perbuatan yang dilakukan tidak dirasakan sebagai beban dan keterpaksaan, melainkan kewajiban yang harus dilakukan.

Adapun ciri-ciri kedisiplinan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Patuh pada peraturan sekolah.
- b. Melaksanakan tugasnya yaitu belajar.
- c. Teratur masuk sekolah.
- d. Tidak membuat gaduh di kelas.
- e. Mengerjakan pekerjaan rumah (PR).<sup>19</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan ciri-ciri kedisiplinan adalah mematuhi tata tertib dan peraturan yang ditetapkan.

### **9. Manfaat Kedisiplinan Siswa**

Manfaat kedisiplinan siswa tidak jauh dari tujuan mentaati peraturan sekolah, sebab keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat erat salah satu tujuan kedisiplinan adalah agar senantiasa membiasakan diri berbuat sesuai

---

<sup>19</sup>Emile Durkheim, *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 106.

aturan. Penanaman sikap disiplin oleh guru di sekolah selalu disertai harapan agar memberi respon atau manfaat yang baik.

a. Bagi Diri Sendiri

Kedisiplinan diri sendiri dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha. Misalnya, seorang pelajar yang menginginkan keberhasilan belajar, maka perlu pengendalian diri dari berbagai kecenderungan yang dapat menghambat kelancaran usaha tersebut atau dengan pengaturan waktu yang sangat penting. Dengan demikian keinginan untuk mencapai keberhasilan seseorang mendorong untuk berdisiplin diri.

b. Bagi Orang Lain

Selain berguna untuk orang yang bersangkutan, disiplin diri juga berguna untuk orang lain. Sebagai anggota masyarakat, pola hidup disiplin dari seseorang akan ditiru oleh orang lain terutama pribadi-pribadi yang mengalami efek positif dari cara hidup ini.

## **10. Cara Meningkatkan Kedisiplinan**

Agar siswa bertindak disiplin, hendaknya guru memberi contoh atau teladan kepada siswa tentang kedisiplinan dalam melakukan tugas. Serta bentuk perilaku yang disimak secara langsung oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kerajinan, tepatnya datang ke sekolah dan tepat pada waktu mulai pelajaran.

Untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak dapat diusahakan dengan jalan:

a. Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya, berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

b. Dengan Contoh dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.

c. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

d. Dengan Pengawasan atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenai juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Singgih D Gunarasa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran dan melukiskan subjek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta yang ada dan tampak sebagaimana adanya. Penelitian ini dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan pengumpulan data sedalam dan sebanyak-banyaknya. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan informasi data yang valid terkait dengan data dan fenomena yang ada di lapangan.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya

---

<sup>1</sup>Sulistiyono, *Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik Vynil Di Yogyakarta*, September 2015. Diakses pada tanggal 22 Januari 2019 dari situs: [https://eprints.uny.ac.id/26552/1/Sulistiyono\\_09408144042.pdf](https://eprints.uny.ac.id/26552/1/Sulistiyono_09408144042.pdf)

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 60.

<sup>3</sup> Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56.

implementasi layanan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci dalam mengungkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data.

Adapun keterlibatan peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati proses layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK secara langsung atas izin dari guru BK dan siswa yang bersangkutan, dan kemudian mencatat segala tahapan yang dilakukan guru BK pada saat pemberian layanan konseling individual, dan peneliti juga terlibat langsung dalam proses mewawancarai guru BK tentang strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat layanan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan mudah dijangkau, serta ingin melihat bagaimana implementasi konseling individual untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

#### D. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.<sup>4</sup>

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan kita amati dalam penelitian. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya, adalah 4 siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan. Penentuan sampel subjek empat siswa ditentukan oleh guru BK dan dilihat dari absensi siswa dan buku permasalahan siswa. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel subjek empat siswa tersebut sebagai berikut ini:

1. Siswa yang mempunyai masalah kedisiplinan
  - a. Siswa yang alpa lebih dari tiga kali.
  - b. Siswa yang sering berada di luar kelas saat jam pelajaran.
  - c. Siswa yang terlambat.
2. Siswa yang mengikuti konseling individu terkait kedisiplinan

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahap pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan guru BK dalam

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 21.

meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib, strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individual.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui ide-ide dan tanya jawab dalam sebuah topik permasalahan yang terjadi.<sup>5</sup>Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam sebuah penelitian lapangan, yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>6</sup>

Wawancara dalam penelitian ini ialah berupa pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk diwawancarai mengenai fenomena yang terjadi dilapangan. Untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan 4 orang responden yaitu siswa.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru BK adalah data mengenai tahap pelaksanaan layanan konseling individual dan faktor pendukung serta penghambat layanan konseling individual, dan strategi guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, siswa yang mengikuti konseling individual terkait dengan kedisiplinan, selain itu wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data mengenai guru BK berdasarkan pendidikan dan jabatan, data sarana prasarana dan data profil BK. Data yang penulis dapatkan

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *metode penelitian pendidikan...*, h.317.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 155

dari wawancara dengan siswa adalah permasalahan apa yang biasanya dialami sehingga membutuhkan bantuan guru BK, dan seberapa sering melakukan konseling individual dan sebagainya.

## 2. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>7</sup> Kemudian penulis melakukan observasi partisipasi pasif yaitu penulis datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Melalui observasi penulis memperoleh data mengenai proses layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh dan data tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum SMA Negeri 8 Banda Aceh serta gambaran umum BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di SMA N 8 Banda Aceh.

---

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 127.

## **F. Prosedur Pengambilan Data.**

Memperoleh sejumlah data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan juga wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan pada guru bimbingan konseling dan juga siswa agar mendapatkan data yang berkenaan dengan penelitian, memverifikasikan data dengan mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain dengan menggunakan triangulasi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui tentang implementasi layanan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus dan tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>8</sup> Terdapat dua tahap dalam menganalisis data yang dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

### **1. Data Reduction (reduksi data)**

Data reduction yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan akan

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 335.

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Hasil observasi di lapangan kemudian direduksi dengan langkah yang dilakukan penulis dalam menyederhanakan data, yaitu semua hasil pengamatan yang diperoleh mengenai lokasi penelitian meliputi gambaran umum SMA Negeri 8 Banda Aceh gambaran umum BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Penulis mencatat kemudian penulis laporkan secara jelas sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Langkah yang dilakukan penulis dari hasil wawancara dalam mereduksi data yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari guru BK mengenai tahap pelaksanaan layanan konseling individual serta faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individual dan strategi layanan konseling individual guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Begitu juga tanggapan siswa dalam mengikuti layanan konseling individu. Semua data yang diperoleh dari guru BK dan konseli, kemudian penulis memaparkan informasi yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan konseling individual, dan faktor pendukung serta penghambat konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan strategi layanan konseling individual guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hasil dokumentasi penulis melakukan reduksi data dengan memaparkan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

## 2. Penyajian data/ *Display*

Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan- pengelompokan yang diperlukan.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Merupakan usaha melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang disajikan dari penyajian data. Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi tentang tahap pelaksanaan konseling individu, dan faktor pendukung serta penghambat konseling individu dan strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengkaji validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni dalam menguji kredibilitas ini pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>9</sup>

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi,

---

<sup>9</sup> Sugiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 274.

wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Jadi triangulasi ini untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>10</sup>

Keabsahan data yang diperoleh peneliti adalah hasil dari wawancara kepada 2 orang guru BK, 4 orang siswa dan juga dari hasil observasi lapangan.

### **I. Tahap-Tahap Penelitian.**

Pada tahap awal peneliti menuju ke lokasi tepatnya di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Kemudian peneliti menjumpai guru BK, lalu peneliti meminta izin kepada guru BK untuk mengobservasi dan mengamati proses layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK, kemudian peneliti mewancarai guru BK dan siswa secara langsung kemudian penulis menanyakan yang sesuai dengan lembaran- lembaran pertanyaan yang sudah ada, tidak lupa peneliti mendokumentasi hasil wawancara yang telah dilakukan.

---

<sup>10</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, (2014)., Cet. ke -14, h. 241

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 8 Banda Aceh merupakan sebuah Sekolah Menengah Atas yang terdapat di Banda Aceh. SMA Negeri 8 Banda Aceh berada di Jalan Tengku Chik Dipineung Raya, Kota Baru, Kuta Alam, Kota Banda Aceh, kode pos 23125. Sekolah ini pertama berdiri sejak tahun 2001. SMA Negeri 8 Banda Aceh telah bersatus negeri dan telah terakreditasi A.

##### **2. Visi Dan Misi SMA Negeri 8 Banda Aceh**

###### **a. Visi Sekolah**

Unggul dalam mutu dan berbasis pada IMTAQ yang berwawasan teknologi.

###### **b. Misi Sekolah**

- 1) Meningkatkan semangat kerja guru.
- 2) Mengaktifkan MGMP sekolah.
- 3) Meningkatkan penghayatan dan pemahaman keagamaan.
- 4) Menumbuhkan kepribadian yang luhur dan berakhlak mulia.
- 5) Memotifasi warga sekolah sehingga mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana pada SMA Negeri 8 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana pada SMA Negeri 8 Banda Aceh**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Teori Kelas	24 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	Ruang Dewan Guru	1 Ruang
6	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang
7	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
8	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
9	Ruang UKS	1 Ruang
10	Ruang OSIS	1 Ruang
11	Ruang Ibadah (Mushalla)	1 Ruang
12	Ruang Multi Media	1 Ruang
13	Ruang Kesenian	1 Ruang
14	Lab. Kimia	1 Ruang
15	Lab. Biologi	1 Ruang
16	Lab. Fisika	1 Ruang
17	Lab. Komputer	1 Ruang
18	Lab. Bahasa	1 Ruang
19	Lab. Pendidikan Agama dan Islam	1 Ruang
20	Kantin	2 Ruang
21	Kamar Mandi/WC guru	7 Ruang
22	Kamar Mandi/WC siswa	5 Ruang

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 8 Banda Aceh ini berusaha mengungkap mengenai implementasi layanan konseling individual untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar fakta mengenai implementasi layanan konseling individual untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis, peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya yaitu dengan merekam menggunakan *handphone* agar dapat mempermudah peneliti menulis hasil dari penelitian. Setelah kurang lebih sebulan melakukan observasi dan wawancara dengan para responden data-data yang dibutuhkan sudah lengkap, selanjutnya peneliti melaporkan kepada tata usaha bahwasanya sudah selesai dalam penelitian agar dikeluarkannya surat keterangan telah melaksanakan penelitian. Hasil penelitian tersebut diuraikan kedalam penulisan skripsi peneliti. Selanjutnya peneliti kembali berkonsultasi dengan dosen pembimbing agar mendapatkan bimbingan dan pengarahan lanjutan untuk hasil penelitian dilapangan.

Adapun data hasil penelitian wawancara dan observasi telah diperoleh dari responden melalui wawancara dan observasi di sekolah yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai proses pelaksanaan layanan konseling individual, faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan bagaimana strategi guru BK dalam meningkatkan

kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh berdasarkan pada pernyataan dari responden yang telah di dapatkan oleh peneliti.

#### 1. Deskripsi Hasil Observasi

Menurut hasil observasi peneliti di SMA Negeri 8 Banda Aceh proses pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK 1 tahap pertama yang dilakukan adalah tahap pembukaan, tahap ini merupakan tahap pertama dalam kegiatan konseling individu. Pada tahap ini guru BK membangun hubungan baik dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: menyambut kedatangan siswa, mengajak berbasa-basi siswa sebentar, dan mempersilahkan konseli untuk mengemukakan masalah yang ia bicarakan. Tahap kedua yaitu tahap inti kegiatan (pertengahan). Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan konseling. Pada tahap ini guru BK masuk kedalam inti permasalahan yang dialami oleh siswa dan pada tahap ini juga guru BK merespon permasalahan yang diceritakan oleh siswa. Tahap penutupan (pengakhiran). Pada tahap ini konseli menyatakan pemantapannya atas keputusan yang diambil. Sedang konselor mengahiri hubungan pribadi dengan konseli. Kegiatan yang dilakukan dengan konselor pada tahap ini antara lain: memberikan ringkasan jalannya pembicaraan, menegaskan kembali keputusan yang diambil konseli, membuat kontrak perjanjian dengan siswa dan menutup kegiatan konseling.

Adapun proses pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK 2 sama dengan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru BK 1, tahap pertama yaitu tahap pembukaan (tahap awal), pada

tahap ini guru BK membangun hubungan baik dengan siswa dengan menyambut kedatangan siswa, mengajak siswa berbasa-basi, dan mempersilahkan siswa menceritakan permasalahannya. Tahap kedua yaitu tahap inti kegiatan (pertengahan), tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan konseling. Pada tahap ini guru BK masuk ke dalam inti permasalahan yang dialami oleh siswa dan pada tahap ini juga guru BK merespon permasalahan yang diceritakan oleh siswa. Tahap penutupan (pengakhiran). Pada tahap ini konseli menyatakan pemantapannya atas keputusan yang diambil. Sedang konselor mengahiri hubungan pribadi dengan konseli. Kegiatan yang dilakukan dengan konselor pada tahap ini antara lain: memberikan ringkasan jalannya pembicaraan, menegaskan kembali keputusan yang diambil konseli, membuat kontrak perjanjian dengan siswa dan menutup kegiatan konseling.

## 2. Deskripsi Hasil Wawancara

### a. Hasil Wawancara dengan Guru BK

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada guru BK yaitu “Bagaimanakah latar belakang pendidikan ibu?”

Adapun jawaban dari:

Guru BK 1: Ibu sekolah dasar di MIN Bireun, SMP-SMA di PGA Lhoksumawe dan SI nya di Bimbingan Konseling Unsyiah.<sup>1</sup>

Guru BK 2 : Ibu sekolah dasar di SD Aceh Selatan, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Aceh Selatan, Sekolah Menengah Atas di SMA 7 Bandung dan SI nya di Bimbingan Konseling Unsyiah.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh berasal dari SI Bimbingan Konseling. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 Bab IV pasal 8 tentang guru dan dosen, mengatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada guru BK yaitu “Sudah berapa lama ibu men/jadi guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh?”

Adapun jawaban dari:

Guru BK 1 : Ibu jadi guru BK di sekolah ini kurang lebih sudah 20 tahun.

Guru BK2: Ibu jadi guru BK di sekolah ini kurang lebih 2 tahun, sebelumnya ibu tugasnya di Aceh Selatan selama 1 tahun kemudian ngajarnya di SMA Negeri Sawang selama 5 tahun baru ibu pindah tugas ke SMA Negeri 8 Banda Aceh.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru BK yang ada di SMA Negeri 8 Banda Aceh sebanyak 2 orang, yang mana masing-masing dari guru BK ini sudah menjalani profesi selama bertahun-tahun. Guru BK 1 sudah menjalankan profesi selama kurang lebih 20 tahun, dan guru BK 2 sudah menjalankan profesi selama 5 tahun di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada guru BK yaitu “Bagaimana pengalaman ibu selama menjadi guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh?”

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

Adapun jawaban dari:

- Guru BK 1: Banyak sekali pengalaman yang ibu dapatkan selama 20 tahun menjadi guru BK di sekolah ini, ada pengalaman yang menyenangkan dan ada juga yang kurang menyenangkan, tapi lebih banyak pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, contoh seperti bertemu dengan orang tua siswa dan bahkan ada yang menjadi saudara.<sup>4</sup>
- Guru BK 2: Banyak pengalaman yang ibu dapatkan selama 2 tahun menjadi guru BK di sekolah ini, tentunya ada suka dukanya, tapi kalau ibu lebih banyak sukanya, kita bisa berinteraksi dengan orang tua siswa dan juga dengan siswa kita lebih dekat, kalau dukanya mungkin siswa, guru mata pelajaran, orang tua siswa mungkin tidak bisa menerima BK seperti apa yang kita harapkan, tapi Alhamdulillah sekarang banyak yang sudah mengerti dan bisa menerima BK.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengalaman guru BK selama menjabat sebagai guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh ada beberapa pengalaman yang menyenangkan dan ada juga pengalaman yang kurang menyenangkan.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru BK “Bagaimana perasaan ibu selama menjadi guru BK?”

Adapun jawaban dari:

- Guru BK 1: Senang, ibu bisa lebih dekat dengan siswa, apalagi kalau ada siswa yang datang sendiri ke ruang BK untuk menceritakan permasalahannya atau menanyakan informasi kepada ibu, ibu sangat senang, mungkin ada juga suka dukanya yang ibu alami misalnya ketika menghubungi orang tua siswa kadang susah karena alamat tidak sesuai dengan biodata yang ada sama ibu.<sup>6</sup>
- Guru BK 2: Senang, ibu bisa lebih dekat dengan siswa, siswa datang ke kita untuk menceritakan permasalahan mereka, kita berinteraksi dengan mereka.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru BK merasa senang selama menjalankan profesi yang dijalannya, dimana juga terdapat suka duka dalam menjalankan profesi, dan juga guru BK dapat lebih dekat dengan siswa sehingga membantu permasalahan yang terjadi pada siswa di lingkungan sekolah.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru BK “Apa saja program BK yang ada di SMA Negeri 8 Banda Aceh?”

Adapun jawaban dari:

Guru BK 1 : Disini ada program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian.<sup>8</sup>

Guru BK 2 : Disini ada program tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan dan harian.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 8 Banda Aceh ada program tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan dan harian. Hal ini sesuai dengan pendapat Giyono (2010) yakni jenis program bimbingan dan konseling dibagi menjadi 5 yaitu: program tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan dan harian.<sup>10</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru BK “Apakah program tersebut disusun sesuai dengan jangka waktu tertentu?”

Adapun jawaban dari:

Guru BK 1: Iya, biasanya program tahunan dan semester disusun pada awal tahun ajaran baru, kalau program bulanan disusun setiap

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

<sup>10</sup>Giyono, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Diktat)*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2010), h. 45.

bulan, program mingguan disusun setiap minggu, dan program harian disusun setiap hari.<sup>11</sup>

Guru BK 2: Iya pastinya, kita kan punya perencanaan dari awal apa-apa saja yang akan kita lakukan, biasanya program tahunan dan semester disusun pada awal tahun ajaran baru, kalau program bulanan disusun setiap bulan dan mingguan disusun setiap minggu dan program harian dibuat setiap hari.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program BK yang ada di SMA Negeri 8 Banda Aceh di susun sesuai dengan jangka waktu tertentu yaitu program tahunan dan semester disusun pada awal tahun ajaran baru, kalau program bulanan disusun setiap bulan dan mingguan disusun setiap minggu dan program harian dibuat setiap hari.

Program tahunan yaitu program bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah. Program semesteran yaitu program bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu semester untuk masing-masing kelas yang merupakan jabaran dari program tahunan. Program bulanan merupakan program bimbingan dan konseling yang meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran. Program mingguan merupakan program pelayanan bimbingan konseling yang meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu minggu yang merupakan jabaran dari program bulanan. Program harian merupakan program pelayanan bimbingan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk rencana program pelayanan/pendukung (RPP).<sup>13</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru BK “Apakah pemberian layanan konseling individual diberikan secara kondisional?”

Adapun jawaban dari:

Guru BK 1: Iya, ada siswa yang dipanggil dan ada juga siswa yang datang sendiri, disini lebih banyak siswa yang dipanggil daripada yang datang sendiri, ada beberapa siswa yang datang sendiri untuk menceritakan permasalahannya sama ibu, misalnya permasalahan dengan teman sekelasnya dan ada juga anak kelas 3 yang datang ke BK untuk menanyakan informasi tentang perguruan tinggi.<sup>14</sup>

Guru BK 2: Iya, ada siswa yang dipanggil dan ada juga siswa yang datang sendiri, disini lebih banyak siswa yang dipanggil daripada yang datang sendiri, ada beberapa siswa yang datang sendiri untuk menceritakan permasalahannya sama ibu, dia merasa bahwa dia perlu BK.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan konseling individual di SMA Negeri 8 Banda Aceh diberikan secara kondisional, yaitu ada siswa yang dipanggil dan ada siswa yang datang sendiri.

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>16</sup>

<sup>13</sup> Giyono, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Diktat)*... h. 46.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

<sup>16</sup> Prayitno, ErmanAmti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 105.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru BK “Masalah apa saja yang ibu tangani melalui layanan konseling individual?”

Adapun jawaban dari:

- Guru BK 1: Masalah belajar seperti masalah nilai, siswa yang alpanya banyak, sering bolos sekolah, masalah sosial kadang ada siswa yang berantam dengan temannya, masalah karir dan masalah pribadi sering juga ibu tangani.<sup>17</sup>
- Guru BK 2: Yang biasa ibu tangani itu masalah belajar seperti masalah nilai, siswa yang alpanya banyak, sering bolos sekolah, masalah sosial kadang ada siswa yang berantam dengan temannya, masalah karir juga karena ibu pegang kelas 3 jadi permasalahan karir sering ibu tangani.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang sering ditangani oleh guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh, diantaranya masalah belajar, pribadi, sosial dan karir.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru BK “Darimanakah ibu mendapatkan informasi tentang siswa yang bermasalah tersebut?”

Adapun jawaban dari:

- Guru BK 1: Ada dari guru mata pelajaran, dari wali kelas, ada juga dari wakil kesiswaan dan ada juga dari temannya sendiri, kalau dari guru mata pelajaran biasanya informasi tentang ada siswa yang bolos saat jam pelajaran, dan kalau dari wali kelas biasanya tentang siswa yang banyak alpa dan juga siswa yang bermasalah dengan nilainya.<sup>18</sup>
- Guru BK 2: Kalau informasi tentang siswa bermasalah itu banyak sumbernya, kalau masalah belajar itu ada dari guru mata pelajaran, dari wali kelas, ada juga dari wakil kesiswaan dan ada juga dari temannya sendiri, dan juga dari absen kelas. Kalau dari guru mata pelajaran biasanya informasi tentang ada siswa yang bolos saat jam pelajaran, dan kalau dari wali

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

kelas biasanya tentang siswa yang banyak alpa dan juga siswa yang bermasalah dengan nilainya.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kerja sama antara guru BK dengan komponen sekolah seperti guru mata pelajaran, wali kelas, wakil kesiswaan serta melibatkan teman sebaya siswa untuk memperoleh informasi tentang siswa-siswa yang bermasalah di lingkungan sekolah.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru BK “Bagaimana cara ibu mengatasi masalah- masalah yang timbul dengan layanan konseling individu?”

Adapun jawaban dari:

Guru BK 1: Ya kita kasih layanannya sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa, kalau masalah alpa, bolos, merokok, itu kita panggil ke BK kita kasih bimbingan dan setelah diberikan bimbingan siswa tersebut membuat perjanjian tidak akan mengulangi lagi, dan kalau misalnya siswa tersebut masih mengulanginya maka akan kita panggil lagi dan kita juga akan panggil orang tua siswa. Kalau masalah keluarga masalah pribadi itu lain lagi cara penanganannya.<sup>20</sup>

Guru BK 2: Ya kita panggil dia dulu kita kasih layanannya sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa, ketika ibu sebagai guru BK tidak mampu mengatasi masalah siswa tersebut kita panggil orang tua siswa dulu, kalau misalnya tidak ada perubahan maka ibu alih tangan kasus ke wakil kesiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penanganan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa bervariasi sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa. Cara yang sering digunakan yaitu dengan memberikan layanan konseling individual dan

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

apabila pada diri siswa tidak ada perubahan, maka guru BK mengalih tangankan siswa tersebut kepada pihak kesiswaan.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru BK “Apa saja hambatan layanan konseling individu yang ibu alami selama menjadi guru BK?”

Adapun jawaban dari:

Guru BK 1: Kadang-kadang ada anak yang susah mengungkapkan masalahnya, kalau dia hanya diam saja waktu ditanya, itu agak susah ibu menyelesaikan masalahnya karena dia tidak terbuka dengan kita.<sup>21</sup>

Guru BK 2: Hambatannya kadang-kadang siswa yang kita panggil tidak mau ke ruang BK dan ada anak-anak yang susah mengungkapkan masalahnya, dan kalau kita panggil orang tua belum tentu orang tua mau datang ke sekolah.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru BK dalam layanan konseling individual, dimana hambatan tersebut ada di dalam diri siswa seperti tidak adanya keinginan dari siswa tersebut untuk dapat hadir dalam layanan konseling individual dan juga tidak ada keterbukaan antara siswa terhadap guru BK.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru BK “Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan konseling yang ibu berikan terhadap penanganan masalah kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh?”

Adapun jawaban dari:

Guru BK 1: Kalau untuk masalah kedisiplinan siswa bentuk pelaksanaannya kita sesuaikan dengan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah, jadi kita tugaskan kepada

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

mereka seperti yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti datang ke sekolah jam 7.30 wib, baju harus dimasukin kedalam, sepatu warna hitam dan sebagainya.<sup>23</sup>

Guru BK 2: Kalau untuk masalah kedisiplinan siswa bentuk pelaksanaannya kita sesuaikan dengan tata tertib yang telah ditetapkan disekolah, jadi kita bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menerapkan disiplin itu sendiri.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan guru BK dalam memberikan layanan konseling individual di sesuaikan dengan tata tertib sekolah dan permasalahan siswa yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, sehingga pelaksanaannya tidak lepas dari tanggung jawab stakeholder sekolah yang ada.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru BK “Apa saja strategi ibu dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh?”

Adapun jawaban dari:

Guru BK 1: Kita pantau terus siswa kalau ada siswa yang melanggar aturan sekolah itu kita kasih pemahaman kepada mereka agar tidak melanggar tata tertib. Ada juga strategi ibu dalam mengatasi siswa yang telat dan siswa yang banyak alpa itu ibu buat absen khusus untuk mereka, jadi mereka setiap pagi harus absen dulu ke ruang BK.<sup>25</sup>

Guru BK 2: Kita pantau terus siswa kalau ada siswa yang melanggar aturan sekolah itu kita kasih pemahaman kepada mereka agar tidak melanggar tata tertib. Kalau misalnya siswa udah kita kasih pemahaman tidak ada perubahan misalnya siswa yang sering bolos, sering alpa itu kita akan panggil orang tua siswa.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, bekerja sama dengan orang tua siswa, menerapkan aturan sekolah yang berlaku kepada siswa, memberi arahan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah, memberi pengetahuan tentang disiplin kepada siswa, dan memantau siswa agar tidak melanggar aturan sekolah dan memberikan layanan konseling individual.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru BK “Apakah ibu bekerja sama dengan pihak lain untuk menangani masalah kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh?”

Adapun jawaban dari:

Guru BK 1: Iya, kita bekerja sama dengan guru-guru dan wakil kesiswaan yang terutama.<sup>27</sup>

Guru BK 2: Iya, kita bekerja sama dengan guru-guru dan wakil kesiswaan yang terutama dan juga kita bekerjasama dengan orang tua siswa.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa adanya kerja sama antara guru BK dengan stekholder sekolah dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 ayat 7 Kode Etik Guru disebutkan bahwa “Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.” Ini berarti bahwa: (1) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, dan (2) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di dalam dan di luar lingkungan kerjanya.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru BK “Apakah layanan konseling individual efektif dalam menangani kedisiplinan siswa?”

Adapun jawaban dari:

Guru BK 1: Sejauh ini layanan individual efektif dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa.<sup>29</sup>

Guru BK 2 : Efektif, karena dengan layanan konseling individual kita *face to face* dengan siswa dalam memberikan layanan.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual efektif dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rabiyyatul Adawiyah “Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengentaskan Masalah di SMA Swasta Al-Ulum”, yang mana kesimpulannya permasalahan kedisiplinan, keluar dari jam pelajaran, masalah pribadi, dan adapula masalah dengan teman sebayanya. Masalah tersebut dapat ditangani oleh guru bimbingan konseling dengan baik melalui layanan konseling individual.<sup>31</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru BK “Adakah perubahan kedisiplinan siswa setelah diberikan layanan konseling individual?”

Adapun jawaban dari:

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

<sup>31</sup> Rabiyyatul Adawiyah, “*Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengentaskan Masalah di SMA Swasta Al-Ulum*”. Jurnal Skripsi, Maret 2016.

Guru BK 1: Ada perubahan, jadi ketika kita beri layanan individual kita langsung bertatap muka langsung dengan siswa lalu kita beri pemahaman, kita sadarkan siswa bahwa selama ini apa yang dia perbuat salah dan banyak siswa yang berubah.<sup>32</sup>

Guru BK 2: Ada perubahan, jadi ketika kita beri layanan individual kita langsung bertatap muka langsung dengan siswa lalu kita beri pemahaman, misalnya seperti siswa yang suka membolos, kita sadarkan siswa bahwa selama ini apa yang dia perbuat salah dan banyak siswa yang berubah.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan tingkah laku siswa setelah diberikan layanan konseling individual.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru BK “Apa saja faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individual dalam mengatasi kedisiplinan siswa?”

Adapun jawaban dari:

Guru BK 1: Kalau faktor pendukungnya guru mata pelajaran, guru wali kelas dan wakil kesiswaan itu kita bekerja sama dengan kita dalam mengatasi masalah kedisiplinan, kalau faktor penghambatnya itu lebih ke siswa.<sup>34</sup>

Guru BK 2: Kalau faktor pendukungnya kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru wali kelas, wakil kesiswaan dan orang tua siswa itu kita bekerja sama dengan kita dalam mengatasi masalah kedisiplinan, kalau faktor penghambatnya itu lebih ke siswa, siswa kurang kesadaran dalam dirinya.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung layanan konseling individual di SMA Negeri 8 Banda Aceh yaitu adanya kerja sama antara guru BK dan kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa dalam mendukung

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 9 November 2019.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 11 November 2019.

pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling yang ada di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Sedangkan faktor penghambat keberhasilan layanan konseling individu yaitu ada pada siswa, siswa tidak mau secara terbuka menceritakan permasalahannya, dan juga kurangnya kesadaran diri siswa untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik.

#### b. Hasil Wawancara dengan Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang ada di SMA Negeri 8 Banda Aceh yang mana siswa-siswa tersebut berada di kelas yang berbeda. Inisial siswa serta kelas dari masing-masing siswa yaitu : siswa BF dari kelas XII IPS 3 yang berjumlah 1 orang, siswa AA dan AN dari kelas X IPA 3 yang berjumlah 2 orang, dan siswa MA dari kelas XII IPS 2 yang berjumlah 1 orang. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa dapat dilihat di bawah ini:

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada siswa “Berapa kali anda ke ruang BK?”

Adapun jawaban dari:

- Siswa BF : Sudah sering, saya lupa berapa kali tapi yang pasti lebih dari tiga kali.<sup>36</sup>
- Siswa AA : Baru ini pertama kali.<sup>37</sup>
- Siswa AN : Baru sekali.<sup>38</sup>
- Siswa MA : Sudah sering, saya lupa berapa kali.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dimana terdapat siswa-siswa yang sudah pernah 1 kali atau bahkan ada yang yang

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 November 2019.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 November 2019

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 20 November 2019

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 21 November 2019

lebih dari beberapa kali masuk ke ruang BK untuk mengikuti layanan konseling individual.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa 1 “Apakah anda datang sendiri atau dipanggil sama guru BK?”

Adapun jawaban dari:

Siswa BF: Dipanggil sama guru BK.  
 Siswa AA: Dipanggil sama guru BK.  
 Siswa AN: Dipanggil sama guru BK.  
 Siswa MA: Dipanggil sama guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keempat siswa tersebut rata-rata dipanggil ke ruang BK.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Permasalahan apa yang anda alami sehingga dipanggil ke ruang BK?”

Adapun jawaban dari:

Siswa BF : Masalah alpa sama ketahuan merokok di sekolah.<sup>40</sup>  
 Siswa AA: Saya banyak alpa karena sering bolos sekolah.<sup>41</sup>  
 Siswa AN: Saya banyak alpa.<sup>42</sup>  
 Siswa MA: Saya sering telat, biasa saya tidak masuk sekolah kalau pintu pagarnya sudah ditutup.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masalah yang sering dialami siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh diantaranya banyak alpa, sering terlambat, sering bolos dan ketahuan merokok.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Bagaimana bentuk tindakan/layanan yang diberikan guru BK terhadap permasalahan anda?”

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 November 2019

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 November 2019

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 20 November 2019

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 21 November 2019

Adapun jawaban dari:

Siswa BF : Saya dipanggil keruang BK terus ditanya kenapa saya sering tidak datang ke sekolah, nanti beri pemahaman sama guru BK, terus nanti saya disuruh buat surat perjanjian bahwa saya tidak akan mengulanginya lagi.<sup>44</sup>

Siswa AA: Saya dipanggil keruang BK terus beri pemahaman dan nasehat sama guru BK, terus nanti saya disuruh buat surat perjanjian bahwa saya tidak akan mengulanginya lagi.<sup>45</sup>

Siswa AN: Saya dipanggil ke ruang BK terus ditanya kenapa saya sering tidak datang ke sekolah dan saya disuruh menceritakan kenapa saya tidak sekolah, setelah saya menceritakan permasalahannya guru BK memberi pemahaman atau nasehat kepada saya, dan setelah itu saya disuruh buat surat perjanjian bahwa saya tidak akan mengulanginya lagi, kalau saya mengulanginya lagi saya akan dipanggil orang tua.<sup>46</sup>

Siswa MA: Saya dipanggil keruang BK terus ditanya kenapa saya sering telat dan sering tidak masuk sekolah, nanti diberi pemahaman oleh guru BK, terus nanti saya disuruh buat surat perjanjian bahwa saya tidak akan mengulanginya lagi, kalau saya mengulanginya lagi saya akan dipanggil orang tua.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tindakan atau layanan yang diberikan guru BK dalam penanganan masalah siswa adalah yang pertama pemanggilan siswa, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, dan selanjutnya memberikan pemahaman atau nasehat kepada siswa, dan setelah itu guru BK membuat kontrak (berupa perjanjian dengan siswa). Ini sesuai dengan pendapat

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Bagaimana usaha guru BK dalam memberikan layanan konseling individu kepada anda?”

Adapun jawaban dari:

Siswa BF : Guru BK berusaha memberi pemahaman kepada saya bahwa apa yang saya perbuat itu tidak baik, dan juga berusaha agar

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 November 2019

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 November 2019

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 20 November 2019

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 21 November 2019

saya sadar bahwa apa yang selama ini saya perbuat itu salah dan saya harus mengubahnya.<sup>48</sup>

Siswa AA : Guru BK berusaha memberi pemahaman kepada saya dan menyadarkan saya bahwa apa yang saya perbuat itu tidak baik.<sup>49</sup>

Siswa AN : Guru BK menyadarkan saya bahwa apa yang saya lakukan selama ini salah.<sup>50</sup>

Siswa MA : Guru BK berusaha memberi pemahaman kepada saya bahwa apa yang saya perbuat itu tidak baik, dan juga guru BK memberikan solusi atau cara kepada saya agar saya tidak telat lagi datang ke sekolah.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru BK berusaha memberi pemahaman kepada siswa dan berusaha mengarahkan siswa kearah yang lebih baik.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa "Bagaimana permasalahan anda setelah diberikan layanan konseling individu, apakah masalah anda tertuntaskan?"

Adapun jawaban dari:

Siswa BF: Alhamdulillah tertuntaskan.<sup>52</sup>

Siswa AA: Alhamdulillah tertuntaskan, saya sudah berjanji tidak akan bolos sekolah lagi.<sup>53</sup>

Siswa AN: Alhamdulillah tertuntaskan. Saya sekarang tidak banyak alpa lagi, saya sudah rajin sekolah.<sup>54</sup>

Siswa MA: Alhamdulillah tertuntaskan. Setelah saya mengikuti saran dari guru BK Alhamdulillah saya sudah tidak sering telat lagi.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa konseling individual mampu mengentaskan permasalahan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 November 2019

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 November 2019

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 20 November 2019

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 20 November 2019

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 November 2019

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 November 2019

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 20 November 2019

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 21 November 2019

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?”

Adapun jawaban dari:

Siswa BF: Senang, saya lega setelah saya menceritakan permasalahan saya ke guru BK.<sup>56</sup>

Siswa AA: Saya merasa lebih tenang.<sup>57</sup>

Siswa AN: Senang, saya lega setelah saya menceritakan apa yang saya pendam sendiri kepada guru BK dan saya dikasih solusinya sama guru BK.<sup>58</sup>

Siswa MA: Senang.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang, lega, dan puas setelah mengikuti layanan konseling individual.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Adakah manfaat yang anda peroleh setelah diberikan layanan bimbingan konseling mengenai masalah kedisiplinan?”

Adapun jawaban dari:

Siswa BF: Ada, setelah saya diberikan layanan konseling sama guru BK saya tidak banyak alpa lagi, saya juga tidak merokok lagi di sekolah, manfaat lainnya saya bisa lebih dekat dengan guru BK.<sup>60</sup>

Siswa AA: Ada, setelah saya diberikan layanan konseling sama guru BK saya tidak bolos sekolah lagi, manfaat lainnya saya bisa lebih dengan dekat guru BK dan juga pelajaran tidak ada yang tertinggal lagi.<sup>61</sup>

Siswa AN: Ada, setelah saya diberikan layanan konseling sama guru BK saya tidak banyak alpa lagi dan saya juga jadi lebih dekat dengan guru BK.<sup>62</sup>

Siswa MA: Ada, setelah saya diberikan layanan konseling sama guru BK saya tidak telat lagi datang ke sekolah dan tidak banyak alpa

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 November 2019

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 November 2019

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 20 November 2019

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 21 November 2019

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 November 2019

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 November 2019

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 20 November 2019

lagi, dan Alhamdulillah sekarang shalat subuh saya tidak tinggal lagi selama saya diberi layanan sama guru BK.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan juga siswa merasa lebih dekat lagi dengan guru BK.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Bagaimana kritik dan saran anda terhadap guru layanan yang diberikan oleh guru BK?”

Adapun jawaban dari:

Siswa BF: Tidak ada kritikan dari saya, menurut saya apa yang dilakukan sama guru BK disini sudah sangat baik.<sup>64</sup>

Siswa AA: Apa yang diberikan sama guru BK sudah bagus, semoga kedepannya lebih bagus lagi.<sup>65</sup>

Siswa AN: Tidak ada kritikan dari saya, menurut saya apa yang dilakukan sama guru BK disini sudah sangat baik.<sup>66</sup>

Siswa MA: Tidak ada kritikan dari saya, menurut saya apa yang dilakukan sama guru BK disini sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penilaian siswa tentang konseling individual yang diberikan guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh sudah baik.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Apa pesan/ harapan yang ingin anda sampaikan kepada guru BK tentang pemberian layanan konseling individu?”

Adapun jawaban dari:

Siswa BF: Pesan saya semoga ibu jangan pernah bosan membimbing kami.<sup>67</sup>

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 21 November 2019

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 November 2019

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 November 2019

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 20 November 2019

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 19 November 2019

Siswa AA: Pesan saya semoga ibu jangan pernah bosan membimbing kami sampai kami lulus.<sup>68</sup>

Siswa AN: Pesan saya semoga ibu jangan pernah bosan membimbing kami.<sup>69</sup>

Siswa MA: Pesan saya semoga ibu jangan pernah bosan membimbing dan menasehati kami.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa mengharapkan guru BK tetap membimbing mereka, ada atau tidak adanya permasalahan yang dihadapi.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti proses pelaksanaan layanan konseling individual di SMA Negeri 8 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK 1 dan guru BK 2 hampir sama. Pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh ada 3 tahap yaitu tahap pembukaan, tahap inti dan tahap pengakhiran. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa “Secara menyeluruh dan umum, proses pelaksanaan layanan konseling perorangan terentang dari kegiatan paling awal sampai kegiatan akhir, dapat dipilah dalam lima tahap, yaitu tahap pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, dan penilaian.<sup>71</sup>

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 November 2019

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 20 November 2019

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan siswa 4 pada tanggal 21 November 2019

<sup>71</sup>Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang, : Universitas Negeri Padang, 2004) h. 25.

Pada tahap pembukaan guru BK membangun hubungan dengan siswa yaitu dengan menyambut kedatangan siswa, mengajak berbasa basi agar siswa tidak canggung dalam mengungkapkan pemasalahannya dan pada tahap ini juga guru mempersilahkan siswa mengungkapkan permasalahan. Pada tahap inti guru BK menjelajahi lebih dalam permasalahan siswa, dan juga pada tahap ini guru BK menentukan teknik konseling apa yang cocok diberikan untuk pemasalahan siswa tersebut.

Teknik yang biasa digunakan oleh guru BK di sekolah ini adalah dorongan minimal, menyimpulkan sementara, pemberian contoh pribadi, ajakan memikirkan yang lain dan pemberian nasehat, pemberian nasehat diberikan jika siswa memintanya. Tahap yang terakhir adalah pengakhiran, pada tahap ini siswa mengatakan keputusan yang telah diambil dan guru BK menyimpulkan hasil konseling dan kemudian guru membuat kontrak perjanjian dengan siswa dan guru mengakhiri proses konseling.

Hasil observasi mengungkapkan bahwa proses pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh sesuai dengan pendapat Sofyan S. Willis. Adapun proses pelaksanaan layanan konseling individual menurut Sofyan S. Willis yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Awal Konseling

Tahap ini disebut juga tahap definisi masalah, karena tujuannya adalah supaya konselor bersama klien mampu mendefinisikan masalah klien yang ditangkap atau dipilih dari isu-isu atau pesan-pesan klien

dalam dialog konseling. Teknik-teknik konseling yang harus ada pada tahap awal konseling, yaitu:

1) *Attending*

Perilaku *attending* yang baik adalah kombinasi antara mata, bahasa badan, dan bahasa lisan sebagai bentuk perilaku untuk menghampiri klien sehingga akan memudahkan pembimbing untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka.

2) Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien.

3) Refleksi Perasaan

Refleksi perasaan adalah ketrampilan konselor untuk dapat memantulkan (merefleksikan) perasaan klien sebagai hasil pengamatan verbal atau non verbal klien.

4) Eksplorasi

Eksplorasi yaitu suatu ketrampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien.

5) Menangkap Pesan Utama (*paraphrasing*)

*Paraphrasing* yang baik adalah menyatakan kembali pesan utama klien secara seksama dengan kalimat yang mudah dan sederhana.

#### 6) Pertanyaan Terbuka

Pertanyaan terbuka yang baik untuk digunakan adalah diawali dengan kata-kata: apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, dan dapatkah.

#### 7) Mendefinisikan Masalah Bersama Klien

Dalam hal ini pembimbing (konselor) membantu klien untuk mendefinisikan hasil pembicaraan yang menyangkut permasalahan klien.

#### 8) Dorongan Minimal

Dorongan minimal adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan klien dan memberi dorongan singkat.

#### b. Tahap Pertengahan Konseling

Tahap ini disebut juga tahap kerja, yang bertujuan untuk mengolah atau mengerjakan masalah klien (bersama klien) yang telah didefinisikan bersama pada tahap awal tadi. Pada tahap ini teknik-teknik konseling yang dibutuhkan adalah:

- 1) Memimpin
- 2) Memfokuskan
- 3) Mendorong
- 4) Menginformasikan (hanya jika diminta klien)

- 5) Konfrontasi, yaitu teknik yang digunakan pembimbing untuk menunjukkan adanya kesenjangan, diskrepansi atau inkongruensi dalam diri klien kemudian konselor mengumpukan balikkan.
- 6) Memberi nasehat (hanya jika diminta klien)
- 7) Menyimpulkan sementara
- 8) Bertanya terbuka

c. Tahap Akhir Konseling

Tahap ini merupakan tahap tindakan (*action*), tahap ini bertujuan agar klien mampu menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perilaku dan emosi, serta perencanaan hidup masa depan yang positif setelah dapat mengatasi masalahnya. Klien diharapkan akan lebih mandiri, kreatif dan produktif.

Teknik-teknik konseling yang ada dan diperlukan pada tahap ini sebagian mencakup yang ada pada tahap awal dan petengahan. Dan secara spesifik dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Menyimpulkan.
- 2) Memimpin.
- 3) Merencanakan, dan mengevaluasi.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 8 Banda Aceh tentang proses pelaksanaan layanan konseling individual dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK hampir sama dengan teori diatas, kejadian yang

---

<sup>72</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori*,,h. 239.

terjadi di lapangan ada beberapa poin yang tidak digunakan seperti yang terdapat pada teori di atas, tetapi kegiatan konseling individual yang diberikan oleh guru BK tetap berjalan dengan baik, melihat adanya perubahan yang ditunjukkan oleh siswa setelah pemberian layanan. maka dapat diartikan bahwa layanan konseling individual tersebut efektif dalam mengatasi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswa yang mengikuti layanan konseling individual dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti layanan konseling individual permasalahan yang dialami oleh siswa tertuntaskan dan juga dengan mengikuti layanan konseling individual timbul kesadaran dalam diri siswa untuk menjadi yang lebih baik.

### **1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keberhasilan Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 8 Banda Aceh.**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung layanan konseling individual di SMA Negeri 8 Banda Aceh yaitu adanya kerja sama antara guru BK dan kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa dalam mendukung pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling yang ada di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Kerja sama disini yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung layanan konseling individual. Adapun kerja sama yang dilakukan guru wali kelas dan guru mata pelajaran dalam mendukung keberhasilan layanan konseling individual

yaitu, memberikan informasi kepada guru BK tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan konseling individual.

Adapun bentuk kerja sama orang tua siswa dalam mendukung keberhasilan layanan konseling individual yaitu dengan memenuhi panggilan dari guru BK untuk datang ke sekolah dan juga orang tua memantau anaknya di luar perkarangan sekolah.

Sedangkan faktor penghambat keberhasilan layanan konseling individu yaitu ada pada siswa, siswa tidak mau secara terbuka menceritakan permasalahannya, dan juga kurangnya kesadaran diri siswa untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu tidak semua orang tua siswa mau bekerja sama dengan guru BK, ada orang tua siswa yang tidak mau datang ke sekolah ketika dipanggil sama guru BK.

Dari hasil wawancara di atas bahwa faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individual di SMA Negeri 8 Banda Aceh sesuai dengan pernyataan Belkin. Menurut Belkin, dalam buku yang ditulis oleh Fenti Hikmawati yang berjudul Bimbingan dan Konseling edisi revisi menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individual yaitu:

- a. Faktor Pendukung Keberhasilan Layanan Konseling Individual

Faktor keberhasilan layanan konseling individual pada umumnya terjadi karena beberapa faktor, yaitu: (1) faktor dari siswa, siswa harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang sedang dihadapi secara terbuka, (2) Faktor dari Guru BK, Seorang guru BK harus itu harus mempunyai tiga kemampuan yaitu kemampuan mengenal diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, Guru BK dituntut untuk mampu bersikap simpatik dan empati. Keberhasilan pembimbing bersimpatik dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor, Guru BK berpakaian rapi. Kerapian dalam berpakaian sudah menimbulkan kesan pada siswa bahwa siswa dihormati dan sekaligus menciptakan suasana agak formal, Penggunaan sistem janji. Guru BK membuat janji dengan siswa kapan konseling dapat dilakukan, sehingga siswa tidak perlu menunggu lama dan tidak kecewa karena konseling tidak dapat dilakukan.<sup>73</sup> (3) Faktor dari kepala sekolah, kepala sekolah bertanggung jawabkan pelaksanaan layanan konseling individual, menyediakan prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam layanan konseling individual yang efektif. (4) Faktor dari guru mata pelajaran, mengalih tangankan kasus siswa yang perlu konseling dengan guru BK, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan konseling individual dari guru BK, Membangun kerjasama dengan guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang

---

<sup>73</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi*, h. 28.

memerlukan konseling kepada guru BK. (5) Faktor dari Wali Kelas, memberikan informasi kepada guru BK tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan konseling individual, memantau siswa dalam perkembangannya, sehingga bisa mengetahui siswa yang memerlukan bantuan dari guru BK.

b. Faktor yang Menghambat Keberhasilan Layanan Konseling Individual

Faktor-faktor yang mungkin dapat menghambat keberhasilan pemberian layanan konseling individual, yaitu: (1) Faktor dari Siswa, siswa menganggap guru BK di sekolah sebagai polisi sekolah sehingga siswa tidak berani datang ke guru BK ketika ada masalah, Siswa tidak mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang sedang dihadapi secara terbuka. (2) Faktor dari guru BK, guru BK tidak mampu bersikap simpati dan empati terhadap siswa, guru BK tidak mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa. (3) Faktor dari kepala sekolah, kepala sekolah tidak menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pemberian layanan konseling individual. (4) Faktor dari guru mata pelajaran, guru mata pelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan konseling individual dari guru BK, guru mata pelajaran tidak membangun kerjasama dengan guru BK dalam menangani permasalahan siswa. (5) Faktor dari wali kelas, wali kelas tidak

memberikan informasi kepada guru BK tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, wali kelas tidak memantau siswa, sehingga tidak bisa mengetahui siswa yang memerlukan bantuan dari guru BK.<sup>74</sup>

## **2. Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh**

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru BK, yaitu:

- a. Bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa
- b. Bekerja sama dengan orang tua siswa
- c. Menerapkan aturan sekolah yang berlaku kepada siswa
- d. Memberi arahan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah
- e. Memberi pengetahuan tentang disiplin kepada siswa
- f. Memantau siswa agar tidak melanggar aturan sekolah
- g. Memberikan layanan konseling individual

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa strategi yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan bervariasi, dimana guru BK bekerja sama dengan pihak sekolah ataupun stakeholder sekolah untuk mencapai kedisiplinan siswa, lalu guru BK memantau perkembangan siswa di dalam lingkungan sekolah, sehingga apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran, maka guru BK akan beri layanan individual. Layanan ini saya berikan sebanyak tiga kali, namun

---

<sup>74</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi,,,*,h. 28

apabila tidak ada perubahan, maka tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh guru BK yaitu melakukan pemanggilan orang tua siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan, guru BK adalah guru yang berprofesinya menangani siswa yang bermasalah di sekolah, pendek kata guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada anak didiknya yang mengalami masalah, agar bersangkutan dapat menyelesaikan sendiri. Suharsimi Ari Kunto juga mengatakan “guru bimbingan dan konseling adalah guru yang propesinya menangani siswa di sekolah, dengan kata guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada anak didiknya yang mengalami masalah, agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan sendiri”.

Guru bimbingan konseling adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan konseling dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai, dan memeriksa keadaan orang lain serta berkeperibadian baik, karena guru bimbingan konseling itu nantinya akan berhubungan dengan siswa khususnya dan pihak lain sekiranya bermasalah. Konselor juga mengadakan kerja sama dengan guru-guru lain, sehingga guru-guru dapat meningkatkan mutu pelayanan dan pengetahuanya demi suksesnya program bimbingan dan konseling.

Adapun strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menurut Suharsimi Arikunto adalah:

- a. Bekerja sama dengan pihak sekolah (kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, wakil kesiswaan)

- b. Guru bimbingan memberikan arahan kepada siswa yang melanggar disiplin
- c. Usaha memahami siswa secara menyeluruh
- d. Memberikan pemahaman kepada siswa.<sup>75</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan menurut Suharsimi Arikunto adalah Bekerja sama dengan pihak sekolah (kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, wakil kesiswaan), guru bimbingan memberikan arahan kepada siswa yang melanggar disiplin, usaha memahami siswa secara menyeluruh.



---

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Bimbingan dan Pengajaran di Sekolah* (Jakarta: Bima Askara, 1997), h.12.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh ada beberapa tahap, tahap yang pertama yaitu tahap pembukaan (tahap awal), yang kedua tahap pertengahan (tahap inti), yang ketiga tahap pengakhiran (tahap akhir). Proses pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK hampir sesuai dengan teori diatas, kejadian yang terjadi di lapangan ada beberapa poin yang tidak digunakan seperti yang terdapat pada teori di atas, tetapi kegiatan konseling individual yang diberikan oleh guru BK tetap berjalan dengan baik, melihat adanya perubahan yang ditunjukkan oleh siswa setelah pemberian layanan. maka dapat diartikan bahwa layanan konseling individual tersebut efektif dalam mengatasi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.
2. Faktor pendukung keberhasilan layanan konseling individual di SMA Negeri 8 Banda Aceh yaitu: adanya kerja sama antara kepala sekolah, kesiswaan, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa saling bekerja sama dengan guru BK dan mendukung pelaksanaan Bimbingan Konseling. Sedangkan faktor penghambat keberhasilan layanan konseling individual di SMA Negeri 8 Banda Aceh yaitu: ada pada siswa, siswa

tidak mau secara terbuka menceritakan permasalahannya, dan juga kurangnya kesadaran diri siswa untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Strategi yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bervariasi, dimana guru BK bekerja sama dengan pihak sekolah ataupun stakeholder sekolah untuk mencapai kedisiplinan siswa, lalu guru BK memantau perkembangan siswa di dalam lingkungan sekolah, sehingga apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran, maka guru BK akan beri layanan individual. Layanan ini saya berikan sebanyak tiga kali, namun apabila tidak ada perubahan, maka tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh guru BK yaitu melakukan pemanggilan orang tua siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti menyarankan hal- hal sebagai berikut:

1. Kepada guru BK agar lebih meoptimalkan lagi dalam menangani masalah- masalah yang dilakukan siswa terutama masalah kedisiplinan ini. supaya siswa lebih tertib dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.
2. Kepada guru – guru bidang studi agar lebih aktif dalam menangani masalah kedisiplinan siswa ini. supaya terciptanya siswa/sisiwi yang taat pada peraturan serta tercapainya prestasi siswa dana sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling

sesuai dengan prosedur dan tahap –tahap pelaksanaan layanan bimbingan konseling, sehingga siswa bisa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya, supaya diperoleh hasil penelitian yang akurat hendaknya bekerjasama antara guru–guru dengan peneliti untuk mengkondisikan siswa saat pengambilan data berlangsung dan juga tidak lupa membawa teman supaya saat pemberian ataupun melaksanakan layanan bimbingan dan konseling ataupun melakukan wawancara terhadap informan ada yang mengambil foto atau gambar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Purwanto. 2007. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Basrowi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Emile Durkheim. 1990. *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Fenti Hikmawati. 2011. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Giyono. 2010 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Diktat)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Hadari Nawawi. 1993. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Hanik Marfuatin. 2009. Upaya Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Sumberagung Jetis Bantul, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Hellen. 2005. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Kriyantono. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lexy J Moleong, 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtini, 2010. *Akhlaq Siswa Terhadap Guru*. Semarang: PT Sindur Press.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Oktafiana Dewi Kusuma. 2015. Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Yogyakarta III, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Prayitno. 2001. *Bimbingan dan Konseling di SMP*, Padang: Penebar Aksara.
- Prayitno, Erman Amti, 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Punaji Soetyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sofyan S. Willis. 2014. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful syagala. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. 1995. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-13594/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018**

**TENTANG:**  
**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelagiasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 15 November 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Munirwan Umar, M.Pd  
2. Sri Dasweni, S.Pd., M.Pd
- Sebagai pembimbing pertama  
Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Raudhatul Jannah  
NIM : 150213116  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 8 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini bertaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini bertaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 06 Desember 2018



- Tembusan**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaktumi dan dilaksanakan;
  4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH ACEH  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121  
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386  
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 2004 / 2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 4 November 2019  
Yang Terhormat,  
Kepala SMA Negeri 8 Banda Aceh  
Kota Banda Aceh  
di -  
Tempat

Schubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-15301/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 tanggal, 21 Oktober 2019 hal : "Mohon Bantuan dan Kezinaan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Raudhatul Jannah  
NIM : 150213116  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul : "IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 8

Jl. TGK. CHIK DIPINEUNG RAYA KEL. KOTA BARU BANDA ACEH KODE POS: 23125  
Faks (0651) 6303574, Telp (0651) 6303574  
e-mail : [sikula@sma8bna.sch.id](mailto:sikula@sma8bna.sch.id) website : [www.sma8bna.sch.id](http://www.sma8bna.sch.id)

Banda Aceh, 11 Desember 2019

Nomor : 074/865/2019  
Sifat : Biasa  
Lamp. : --  
Hal : Telah Melakukan Pengumpulan Data

Kepada  
Yth.  
Dekan Fak.Tarbiyah Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
di  
Banda Aceh

Schubungan dengan Surat Dinas Pendidikan Provinsi Aceh Nomor: 070/B/2004/2019 tanggal 4 November 2019 perihal Izin Pengumpulan Data, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RAUDDHATUL JANNAH  
NIM : 150213116  
Prodi : Bimbingan Konseling

Yang tersebut namanya diatas telah Melakukan Pengumpulan Data di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 5 November 2019 s/d 29 November 2019, dengan judul Skripsi : **"IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH"**

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



NIP-19711107 199412 1 001

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati proses pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh meliputi:

### A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai proses pelaksanaan layanan

konseling individual yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

NO	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1	Tahap Awal Konseling		
	a. Guru BK membangun hubungan awal dengan siswa. b. Guru BK mengajak siswa untuk berbasa-basi c. Guru BK menunjukkan empati terhadap masalah siswa.		
2	Tahap Pertengahan Konseling		
	a. Guru BK memfokuskan perhatian pada permasalahan siswa. b. Guru BK mendorong siswa untuk terbuka dalam sesi konseling. c. Guru BK bertanya dengan pertanyaan yang mengaktifkan siswa.		
3	Tahap Akhir Konseling		
	a. Guru BK menyimpulkan hasil dari konseling. b. Guru BK merencanakan pertemuan selanjutnya. c. Guru BK melakukan evaluasi dari hasil konseling.		

## PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati keberhasilan layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh meliputi:

### B. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai keberhasilan layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh

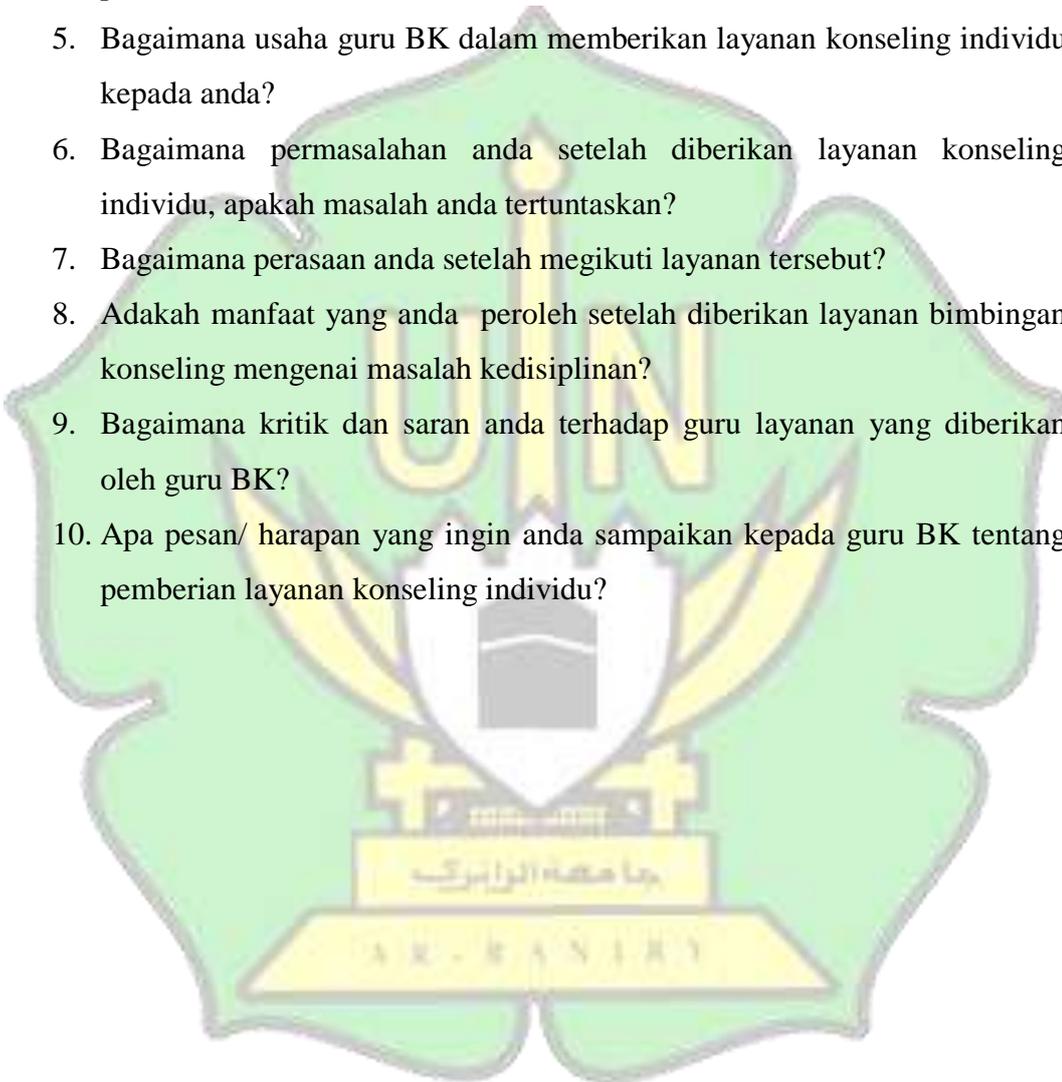
NO	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1	Siswa merasa menyesal atas perbuatan yang telah dilakukan.		
2	Siswa termotivasi untuk berubah.		
3	Siswa meminta nasehat.		
4	Siswa merasa malu untuk mengulangi perbuatannya.		
5	Siswa merasa permasalahannya tertuntaskan.		
6	Siswa merasa senang dan puas setelah mengikuti layanan konseling individual.		

## **A. Wawancara Dengan Guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh**

1. Bagaimanakah latar belakang pendidikan ibu?
2. Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
3. Bagaimana pengalaman ibu selama menjadi guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
4. Bagaimana perasaan ibu selama menjadi guru BK?
5. Apa saja program BK yang ada di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
6. Apakah program tersebut disusun sesuai dengan dengan jangka waktu tertentu? (program tahunan, semester, mingguan)
7. Apakah pemberian layanan konseling individu diberikan secara kondisional?
8. Masalah apa saja yang ibu tangani melalui layanan konseling individual?
9. Darimanakah ibu mendapatkan informasi tentang siswa yang bermasalah tersebut?
10. Bagaimana cara ibu mengatasi masalah- masalah yang timbul dengan layanan konseling individu?
11. Apa saja hambatan layanan konseling individu yang ibu alami selama menjadi guru BK?
12. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan konseling yang ibu berikan terhadap penanganan masalah kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
13. Apa saja strategi ibu dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
14. Apakah ibu bekerja sama dengan pihak lain untuk menangani masalah kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
15. Apakah layanan konseling individual efektif dalam menangani kedisiplinan siswa?
16. Adakah perubahan kedisiplinan siswa setelah diberikan layanan konseling individual?
17. Apa saja faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individual dalam mengatasi kedisiplinan siswa?

## **B. Wawancara Dengan Siswa Di SMA Negeri 8 Banda Aceh**

1. Berapa kali anda ke ruang BK?
2. Apakah anda datang sendiri atau dipanggil sama guru BK?
3. Permasalahan apa yang anda alami sehingga dipanggil ke ruang BK?
4. Bagaimana bentuk tindakan/layanan yang diberikan guru BK terhadap permasalahan anda?
5. Bagaimana usaha guru BK dalam memberikan layanan konseling individu kepada anda?
6. Bagaimana permasalahan anda setelah diberikan layanan konseling individu, apakah masalah anda tertuntaskan?
7. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?
8. Adakah manfaat yang anda peroleh setelah diberikan layanan bimbingan konseling mengenai masalah kedisiplinan?
9. Bagaimana kritik dan saran anda terhadap guru layanan yang diberikan oleh guru BK?
10. Apa pesan/ harapan yang ingin anda sampaikan kepada guru BK tentang pemberian layanan konseling individu?



## LAMPIRAN

Pengamatan proses pelaksanaan layanan konseling individual





Foto wawancara dengan guru BK



Foto wawaancara dengan siswa





## Lampiran 8

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Raudhatul Jannah  
Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Uke, 3 Desember 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh  
Status : Menikah  
Alamat : Desa Uke, Kecamatan Titeue, Kabupaten  
PidiePekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 150213116  
Nama Orang Tua  
Ayah : Husen  
Ibu : Meutia  
Pekerjaan Ayah : Swasta  
Pekerjaan Ibu : PNS  
Alamat : Desa Uke, Kecamatan Titeue, Kabupaten Pidie  
Pendidikan  
SD : MIN Titeue , 2003-2009  
SMP : MTsN 1 Sakti, 2009-2012  
SMA : SMAN 1 Sakti, 2012-2015  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan  
Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling  
2015 – Sekarang

Banda Aceh, 25 november 2019

**Raudhatul Jannah**